INDONESIA
OCEAN JUSTICE
INITIATIVE

Siaran Pers
Untuk diterbitkan segera

Komitmen Kaum Muda Atasi Krisis Iklim dan Lingkungan Hidup

Program Manager untuk Small-scale Fisheries Indonesia Ocean Justice Initiative (IOJI), Gridanya Mega Laidha, S.H., LL.M. menjadi salah satu pembicara *talkshow* "Perspektif Kaum Muda dalam Mendukung Indonesia's FOLU Net Sink 2030 untuk Kemakmuran Rakyat dan Keberlanjutan Alam" di Kawasan Gelora Bung Karno, Jakarta pada 17 September 2023.

Perubahan iklim turut berdampak pada kesejahteraan masyarakat pesisir. Ditambah dengan pemicu antropogenik, dampak kerusakan di pesisir akibat perubahan iklim dapat meluas hingga generasi yang akan datang.

Anak-anak muda, yang kini hidup di tengah fenomena krisis iklim, memiliki hak untuk menyuarakan isu-isu terkait perubahan iklim. Selain itu, anak-anak muda juga harus mengambil peran yang lebih besar dalam kolaborasi mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Dengan memaksimalkan peranan tersebut, “generasi mendatang tak akan menanggung akibat dari kerusakannya,” kata Puteri Indonesia Lingkungan 2023, Yasinta Aurellia.

Yasinta, bersama Program Manager untuk *Small-scale Fisheries* Indonesia Ocean Justice Initiative (IOJI), Gridanya Mega Laidha, S.H., LL.M. dan Executive Director Divers Clean Action, Swietenia Puspa Lestari menjadi pembicara dalam *talkshow* yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan bertajuk “Perspektif Kaum Muda dalam Mendukung Indonesia’s FOLU Net Sink 2030 untuk Kemakmuran Rakyat dan Keberlanjutan Alam.”

Talkshow yang bertujuan mempromosikan peranan anak muda dalam perlindungan lingkungan ini terselenggara pada 17 September 2023, di sela-sela Festival Lingkungan-Iklim-Kehutanan-Energi Terbarukan (LIKE) yang diselenggarakan KLHK di Indonesia Arena, Kawasan Gelora Bung Karno, Jakarta pada 16-18 September 2023.

Mega menyatakan anak-anak muda dapat mendorong perubahan sistemik guna memitigasi perubahan iklim di pesisir. “Kita, anak-anak muda, memiliki hak untuk menuntut perubahan hukum dan kebijakan di Indonesia,” kata Mega.

Upaya bersama itu tak harus dengan datang ke kantor-kantor pemerintahan. “Partisipasi dapat dilakukan pada tingkat desa di pesisir, misalnya, dan mengandung upaya-upaya konkret bagi masyarakat sekitar,” kata Mega.

Apalagi, ia melanjutkan, kerusakan ekosistem pesisir turut mengusik masyarakat kecil, masyarakat adat dan nelayan kecil, komunitas yang menggantungkan penghidupan dari laut.

“Nelayan kecil semakin kesulitan menangkap ikan pada jarak 0-12 mil dari bibir pantai,” kata Mega, “yang dipenuhi sampah dan terumbu karang rusak.”

Turut menanggung beban akibat aktivitas antropogenik di pesisir, “nelayan kecil dan masyarakat kecil jangan sampai terabaikan dalam diskusi perubahan iklim.”

Sementara itu, Yasinta mendorong masyarakat untuk mulai memberi edukasi bagi anak-anak kecil untuk “belajar menjaga hubungan dengan Bumi.”

Yasinta beranggapan “anak-anak kecil mudah dan cepat menyerap pembelajaran.” Kemampuan tersebut dapat mengajarkan mereka untuk berperilaku ramah lingkungan. Misalnya tidak membuang sampah sembarangan, yang “akan terbawa hingga mereka dewasa.”

Swietenia memaparkan Divers Clean Action kerap menemukan sampah, tak hanya plastik, melainkan juga yang berbobot berat seperti kursi, kasur dan kulkas.

Ia mendorong pentingnya perilaku ramah lingkungan di pesisir agar “laut tak lagi jadi tempat pembuangan segala sampah.”

Fenomena perubahan iklim yang saat ini terjadi diperparah dengan tekanan antropogenik. Kebijakan dan aktivitas yang merusak alam yang dilakukan oleh generasi sekarang akan dirasakan dampaknya oleh generasi mendatang. Itulah mengapa generasi muda saat ini merupakan aktor penting untuk menyuarakan kepada pemerintah dan masyarakat mengenai pentingnya kebijakan yang mengedepankan prinsip keadilan antar generasi (*intergenerational equity*) dalam menghadapi perubahan iklim.

***

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan hubungi: Anastasia Ika, info@oceanjusticeinitiative.org (+628118460065)

IOJI adalah lembaga think-tank dan advokasi kebijakan yang mendukung Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, untuk mewujudkan tata kelola kelautan dengan berlandaskan prinsip perlindungan yang efektif, pemanfaatan yang berkelanjutan, dan kesejahteraan yang berkeadilan. IOJI membangun kolaborasi dengan aktor negara dan non-negara untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan di tingkat nasional, regional dan internasional dengan menyediakan berbagai usulan kebijakan berbasis bukti ilmiah. IOJI juga melakukan kerja pendampingan dan pemberdayaan terhadap masyarakat yang hidupnya bergantung pada laut, seperti nelayan kecil, masyarakat pesisir dan pekerja migran pelaut perikanan, dalam mempertahankan dan memperjuangkan hak-hak dasar mereka.